

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS II SD HANURA BINA PUTRA

Salsabila Rafidah Ulfah Rusmi¹, Wiryanto², Hendratno³

^{1,2,3}S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : [1salsabila.22028@mhs.unesa.ac.id](mailto:salsabila.22028@mhs.unesa.ac.id) , [2wiryanto@unesa.ac.id](mailto:wiryanto@unesa.ac.id),

[3hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to (1) students can understand the alphabet well and correctly, (2) students can read and write and correctly, (3) participants can understand reading and composing sentences well. With the implementation of Inquiry Learning model. This from of research uses qualitative research with data collection techniques conducted by trigonometry. Based on the result of a study that has been conducted for 5 weeks on class II students at Hanura Bina Putra Elementary School, it can be concluded that the implementation of the Inquiry Learning model data assessment of the student's development category has not been able to distinguish alphabets from the data can distinguish the alphabet well every week. For categorical assessment data, there has been an increase in each week in spelling. And for the evaluation data, the category of reading is getting more and more fluent in reading and has been able to read well and correctly. Thus, the literacy program conducted by researchers can increase the interest in reading the second semester of class II of Hanura Bina Putra.

Keywords: Inquiry Learning, Interest in Reading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) peserta didik dapat memahami alfabet dengan baik dan benar, (2) peserta didik dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar, (3) peserta dapat memahami bacaan dan menyusun kalimat dengan baik. Dengan implementasi model Inquiry Learning. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 5 minggu pada peserta didik kelas II di SD Hanura Bina Putra dapat disimpulkan bahwa implementasi model Inquiry Learning data penilaian kategori perkembangan peserta didik belum bisa membedakan alfabet memperoleh data dapat membedakan alfabet dengan baik setiap minggunya. Untuk data penilaian kategori belum bisa mengeja memperoleh data ada peningkatan dalam setiap minggunya semakin baik dalam mengejanya. Dan untuk data penilaian kategori melancarkan membaca memperoleh data semakin fasih dalam membaca dan sudah lancar membaca dengan baik dan benar. Dengan demikian program literasi yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II semester I SD Hanura Bina Putra

Kata Kunci: Inquiry Learning, Minat Membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk

meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kemajuan suatu negara atau bangsa sangat ditentukan

oleh pelaksanaan pendidikan (proses pendidikan) di negara tersebut (Aspi dan Syahrani, 2022). Oleh karena itu Pendidikan pada saat ini tidak dibatasi oleh ruang bahkan tempat dimana keberadaan peserta didik belajar. Namun proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik tidak lagi di batasi dengan kebiasaan yang sebelumnya hanya didalam kelas tetapi guru mampu menciptakan pembelajaran konstektual, dimana lingkungan dan dunia nyata menjadi sasaran pembelajaran (Amaliyah, Fatimah, dan Abstang, 2022).

Proses pembelajaran yang ada di Indonesia saat ini cenderung berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya (Supriyono, Riswandi, dan Yulianti, 2022). Berdasarkan fenomena tersebut, masih lebih sedikit guru yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan yang disukai siswa, melainkan lebih banyak guru yang sering menggunakan cara monoton dan kurang memahami pelajaran sehingga pelajaran lebih berorientasi pada penguasaan materi (Fusfita, 2022). Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil mengingat dalam

jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah kehidupan jangka panjang.

Proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan pada umumnya mereka diarahkan untuk menghafal informasi sehingga otak mereka dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari (Yuliani, Jeranah, and Ruslan, 2021). Akibatnya peserta didik Ketika lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis, tetapi kurang dalam mengaplikasikan pengetahuan yang ada. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir (Indrawan et al., 2016). Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan yang mendasar dalam sistem pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan untuk peserta didik yang berbeda dan dalam konteks

yang berbeda pula (Badar and Bakri, 2022). Oleh karena itu persoalan sekarang yakni menemukan cara terbaik menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga peserta didik bisa menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Guru dapat berkomunikasi baik dengan peserta didiknya sehingga guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik, serta dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata (Sitorus et al., 2022). Bagaimana guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah.

Model pembelajaran memiliki dasar pemikiran yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda. Akan tetapi setiap model pembelajaran memiliki banyak prosedur dan strategi spesifik yang sama, seperti halnya kebutuhan untuk memotivasi peserta didik, menetapkan ekspektasi, ataupun membicarakan mengenai berbagai hal (Saihu, 2022). Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa dalam

pencapaian tujuan belajar dalam (Bulan et al., 2022).

Untuk mengoptimalkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas, maka model ditetapkan model pembelajaran inquiri. Penerapan model inquiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar serta mengembangkan cara berfikir ilmiah peserta didik (Kristiani, Normawati, and Masdul, 2015), (Siti Komariah, Warmi, dan Imami, 2018). Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Dan peserta didik disini betul-betul ditempatkan pada subjek belajar dalam artian pembelajaran terfokus pada peserta didik.

Baca tulis merupakan kunci utama belajar, untuk dapat membaca anak dikenalkan dengan huruf-huruf dan dilatih untuk dapat membaca serta menulis. Belajar membaca bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik dalam menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik serta dapat menuliskannya dengan benar (Savik, Musa, dan Sutarjo, 2022). Kegiatan membaca menjadi

bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dengan kegiatan membaca dapat menemukan pengetahuan serta membuka wawasan yang luas.

Dalam pendidikan tingkat sekolah dasar peserta didik difokuskan untuk dapat membaca serta menulis dan memahami materi yang disampaikan. Dari hasil yang ditemukan peneliti di SD Hanura Bina Putra Tahun Pelajaran 2022/2023, dikelas II ini permasalahan terlihat pada kemampuan membaca, peserta didik kelas II sekolah dasar semester I terlihat masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dengan tingkatan level belum bisa membedakan alfabet, belum bisa mengeja kata, dan belum lancar membaca. Guru harus ekstra sabar menuntun dan memberi arahan serta dukungan kepada peserta didik. Banyaknya peserta didik kelas II SD Hanura Bina Putra yang mengalami kesulitan pada proses belajar. Salah satunya alasannya yaitu banyak peserta didik kelas II semester I belum bisa membaca sehingga menjadikan peserta didik kesulitan dalam kegiatan belajar. Dan karena peserta didik belum bisa membaca menjadikan peserta didik tidak memahami materi yang telah disampaikan. Dari hal ini

menjadikan bahan evaluasi bagi guru supaya peserta didik bisa lebih semangat saat proses pembelajaran. Oleh karena itu agar siswa bisa membaca dapat dilakukan program literasi untuk peserta didik yang belum bisa membaca dengan tingkatan level belum bisa membedakan alfabet, belum bisa mengeja kata, dan belum lancar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk (1) peserta didik dapat memahami alfabet dengan baik dan benar, (2) peserta didik dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar, (3) peserta dapat memahami bacaan dan menyusun kalimat dengan baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan yakni jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai minat membaca peserta didik, sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder adalah 1) informasi diperoleh melalui wawancara dan 2) hasil pengamatan dilapangan yang berkaitan dengan minat membaca siswa kelas II. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi” dalam (Lexy J, 2016), (Aminah et al., 2020).

Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan focus penelitian bertujuan untuk memahami menafsirkan peristiwa situasi sosial tingkah laku latar belakang secara holistik konstektual. Penelitian ini dilakukan untuk menumukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pengembangan prifesi kependidikan metode ini adalah cara, strategi untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi dalam (Sugiyono, 2013).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ahmadi, 2014), (Batubara and Ariani 2018). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan: credibility,

transferability, dependability, dan confirmability (Moleong, 2014), (Fatmawati, Ismaya, and Setiawan 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan akan memberikan jawaban dari permasalahan berupa analisis data perkembangan siswa program literasi dan data penilaian perkembangan peserta didik kelas I melalui program literasi.

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, membuahkan informasi dari berbagai pihak yakni, pengawas sekolah dan kepala melakukan supervisi dan pendampingan pada guru dalam menerapkan program literasi di sekolah. Hasil pengamatan pada kegiatan pelatihan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tim pengembang literasi disekolah menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang dijelaskan telah berbasis literasi atau menerapkan program literasi sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sosialisasi pelaksanaan gerakan literasi juga diberikan oleh instruktur dinas pendidikan ketika kegiatan sosialisasi manajemen berbasis

sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru-guru diyakini telah memiliki wawasan tentang program gerakan literasi sekolah.

Analisis Perkembangan Peserta Didik Program Literasi

Tabel 1 Minggu Pertama

No.	Nama Siswa	Level	Program	Keterangan		
1.	NF	Belum bisa membedakan alphabet	Program pengenalan alphabet dengan media flash card	Pada minggu pertama saat pengenalan alphabet menggunakan media flash card, NF belum mampu membedakan huruf abjad		
2.	MA			Pada minggu pertama saat pengenalan alphabet menggunakan media flash card, MA mampu menyebutkan beberapa huruf dengan benar, namun sering salah penyebutan		
3.	DA			Pada minggu pertama DA belum mengikuti kegiatan gemar literasi		
4.	KU			Belum bisa mengeja kata	Belajar mengeja kata dengan tingkat kesulitan level mudah (dua suku kata)	Pada minggu pertama, KU masih kesulitan dalam mengeja dua suku kata
5.	IL					Pada minggu pertama, ILman sudah mampu mengeja dua suku kata, IL

				juga mampu merangkai dua suku kata
6.	AI	Belum lancar membaca	Belajar mengeja kata dengan tingkat kesulitan level mudah, misal "satu dua tiga"	Pada minggu pertama, AI mampu membaca kalimat 3 kata dengan tingkat kesulitan level mudah namun ada beberapa kata yang salah
7.	NS			Pada minggu pertama, NS belum lancar membaca kalimat pendek, masih terdapat kesalahan dalam mengeja
8.	AU			Pada minggu pertama, AU belum lancar dalam membaca kalimat pendek
9.	AZ			Pada minggu pertama, AZ sudah lancar dalam membaca kalimat pendek, hanya terdapat sedikit kesalahan
10.	FA			Pada minggu pertama, FA sudah lancar dalam membaca kalimat pendek, hanya terdapat sedikit kesalahan

Tabel 2 Minggu Kedua

No	Nama Siswa	Level	Program	Keterangan
1.	NF	Belum bisa membedakan alphabet	Pemahaman siswa mengenai alphabet (memastikan siswa sudah bisa memahami i alphabet)	Pada minggu kedua NF mulai bisa mengenal alphabet namun masih beberapa kali lupa antara huruf n,m,g,v,d, dan b
2.	MA			Pada minggu kedua MA sudah mengenal alphabet mulai dari huruf A-Z namun seringkali marta tidak mengikuti kegiatan gemar literasi
3.	DA			Pada minggu ke-2 Daffa masih belum mengikuti kegiatan gemar literasi
4.	KU	Belum bisa mengeja kata	Memastikan siswa dapat mengeja kata dengan tingkat kesulitan level mudah (dua suku kata)	Pada minggu kedua, KU sudah mulai bisa mengeja dua suku kata
5.	IL			Pada minggu kedua IL dipastikan sudah mampu mengeja dua suku kata.
6.	AI	Belum lancar membaca	Belajar membaca kata yang berimbuhan	Pada minggu kedua, AI mampu membaca kalimat 3 kata dengan tingkat kesulitan level mudah
7.	NS			Pada minggu kedua, NS mulai mampu membaca, namun masih terdapat kesalahan

				saat membaca kalimat pendek.
8.	AU			Pada minggu kedua, AU tetap dilatih membaca menggunakan kalimat pendek dengan level mudah untu membantu melancarkan membaca.
9.	AZ			Pada minggu kedua, AZ sudah lancar dalam membaca kalimat pendek, dengan kata yang berimbuhan, namun masih terdapat beberapa kesalahan

Tabel 3 Minggu Ketiga

No.	Nama Siswa	Level	Program	Keterangan
1.	NF	Belum bisa membedakan alphabet	Belajar mengeja kata dengan tingkat kesulitan level mudah	Pada minggu ketiga, NF mulai bisa dan menghafal beberapa alphabet, namun NF masih kesulitan dalam mengeja kata
2.	MA			Pada minggu ketiga, MA sudah ada peningkatan dalam menghafal huruf abjad a-z walaupun ada beberapa yang lupa. MA juga mulai bisa dalam

				mengeja membaca dan menuliskan kata sederhana, misal "lima"
3.	DA			Pada minggu ketiga DA masih belum mengikuti kegiatan gemar literasi
4.	KU	Belum bisa mengeja kata	Memastikan siswa dapat mengeja kata dengan tingkat kesulitan level sedang (3 suku kata dan berimbuhan)	Pada minggu ketiga, KU mulai bisa mengeja kata dengan tingkat kesulitan rendah, namun untuk tingkat kesulitan sedang misal; "membuat" KU masih kesulitan dan perlu bantuan.
5.	IL			Pada minggu ketiga, IL sama seperti Kurnia, dia mampu dalam membaca 3 suku kata dan berimbuhan, namun jika diminta untuk merangkai kata masih kesulitan
6.	AI	Belum lancar membaca	Memastikan siswa lancar membaca suatu kata	Pada minggu ketiga, AI mampu membaca sebuah kalimat, namun belum begitu lancar
7.	NS			Pada minggu ketiga, NS mampu membaca, namun masih

				dengan bantuan
8.	AU			Pada minggu ketiga, AU sudah semakin lancar dan ada perkembangan dalam membaca kalimat, namun jika bertemu dengan kalimat berimbuhan masih kesulitan
9.	AZ			Pada minggu ketiga, AZ sudah semakin lancar dalam membaca
10.	FA			Pada minggu ketiga, FA semakin lancar dalam membaca, bahkan dalam membaca cerita pendek sudah bisa meringkas cerita tersebut

Tabel 4 Minggu Keempat

No.	Nama Siswa	Level	Program	Keterangan
1.	NF	Belum bisa membedakan alfabet	Belajar mengeja kata dengan tingkat kesulitan level mudah (2 suku kata) dan memastikan seluruh siswa bisa mengikuti	Pada minggu ke 4 NF masih kesulitan untuk mengeja.
2.	MA			Pada minggu ke 4 MA sudah semakin baik saat mengeja beberapa kalimat sederhana.
3.	DA			Pada minggu ke 4 DA masih belum

				bisa membedakan huruf alfabet.
4.	KU	Belum bisa mengeja kata	Siswa dapat membaca suatu kalimat dengan menggunakan media bahan bacaan	Pada minggu ke 4 KU sudah semakin baik dalam hal mengeja meskipun masih di kalimat sederhana.
5.	IL			Pada minggu ke 4, IL masih kesulitan mengeja dan perlu banyak bantuan.
6.	AI	Belum lancar membaca	Belajar membaca suatu kalimat	Pada minggu ke 4 AI masih di tahap kalimat sederhana dan terkadang meskipun masih di kalimat atau kata sederhana dia masih kesulitan untuk membacanya
7.	NS			Pada minggu ke 5 NS mulai berkembang ke tahap fasih membaca dan pelafalannya sudah mulai bagus meskipun masih di kalimat sederhana.
8.	AU			Pada minggu ke 4 AU sudah semakin baik namun tetap masih bingung dengan beberapa kalimat

				imbuhan dan perlu dibantu.
9.	AZ			Pada minggu ke 4 AZ sudah semakin baik daripada minggu ke 3 dan semakin fasih.
10.	FA			Pada minggu ke 4 FA semakin lancar dan fasih.

Tabel 5 Minggu Kelima

No.	Nama Siswa	Level	Program	Keterangan
1.	NF	Belum bisa membedakan alphabet	Belajar mengeja kata dengan tingkat kesulitan level sedang (3 suku kata)	Pada minggu ke 5 NF sudah semakin baik daripada minggu ke 4 meskipun masih kesulitan mengeja dengan baik dan benar.
2.	MA			Pada minggu ke 5 MA sudah mampu mengeja beberapa kalimat sederhana tanpa bantuan.
3.	DA			Pada minggu ke 5 DA tidak mengikuti program literasi.
4.	KU	Belum bisa mengeja kata	Memastikan siswa dapat membaca kalimat dengan menggunakan media bahan bacaan	Pada minggu ke 5 KU semakin baik dalam mengeja dalam beberapa kalimat sederhana maupun imbuhan.

5.	IL			Pada minggu ke 5 IL masih kesulitan dalam hal mengeja.
6.	AI	Belum lancar membaca	Belajar membaca paragraph	Pada minggu ke 5 AI sudah mampu membaca beberapa kalimat namun hanya untuk kalimat sederhana seperti "anak kuda ini makan"
7.	NS			Pada minggu ke 5 NS sudah lancar dalam membaca tetapi terkadang masih bingung, namun NS sudah ke tahap dari kalimat sederhana ke kalimat yg lebih sulit seperti di buku-buku dongeng.
8.	AU			Pada minggu ke 5, AU semakin baik dalam mengeja dalam kalimat sederhana.
9.	AZ			Pada minggu ke 5 AZ semakin baik pengucapan dan pelafalannya dan sudah semakin fasih bacaannya.
10.	FA			Pada minggu ke 5 FA semakin fasih bacaannya dan sudah lancar membaca dengan baik

				dan benar namun masih dengan nada pelan-pelan.
--	--	--	--	--

Melibatkan Publik dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi

Salah satu ciri gerakan literasi sekolah adalah pelibatan publik. Adapun contoh-contoh pelibatan publik pada pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar yang diteliti adalah sebagai berikut: (1) melibatkan orang tua peserta didik dalam program literasi untuk sekolah, (2) sekolah bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam meningkatkan minat baca anak, (3) sekolah mensosialisasikan program sumbang buku melalui media sosial untuk dapat menjaring donatur. Dengan demikian, pelibatan publik dalam implementasi program literasi masih terbatas pada pihak-pihak yang memiliki hubungan emosional dengan sekolah. Kepala Sekolah dapat membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS) untuk meningkatkan keterlibatan publik dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Keanggotaan tim ini ditetapkan dari beragam unsur, seperti: Kepala Sekolah, guru, pustakawan, Komite Sekolah, dan siswa. Melalui pembentukan tim, maka sekolah akan lebih melibatkan

publik dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Data penilaian perkembangan peserta didik kelas II program literasi

Tabel 6 Kategori 1 belum bisa membedakan alphabet

No.	Nama Siswa	Aspek penilaian	Skor				
			M 1	M 2	M 3	M 4	M 5
1.	NF	<ul style="list-style-type: none"> Kognitif Siswa mampu menganalisis materi literasi dan pelaksanaan literasi beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. 	1	1	2	2	2
2.	MA	<ul style="list-style-type: none"> Afektif Siswa mampu mengikuti program literasi serta menjalankan tugas yang harus dikerjakannya dengan baik dan tepat waktu dengan penuh kesadaran 	1	2	2	3	3
3.	DF	<ul style="list-style-type: none"> Psikomotorik Siswa mampu mengkomunikasikan pemahaman materi literasi menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, 	-	-	-	1	1

		dengan percaya diri dan penuh antusias serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik.					
--	--	---	--	--	--	--	--

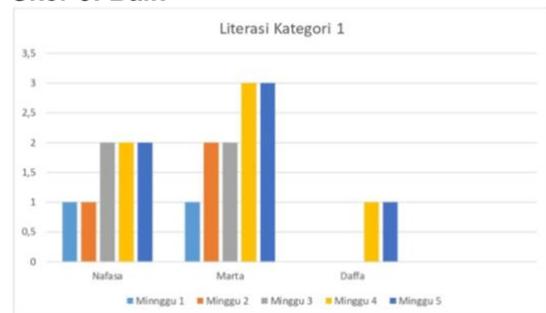
Keterangan :

M1-5 : Minggu Kegiatan Program

Skor 1: Kurang baik

Skor 2: Cukup baik

Skor 3: Baik



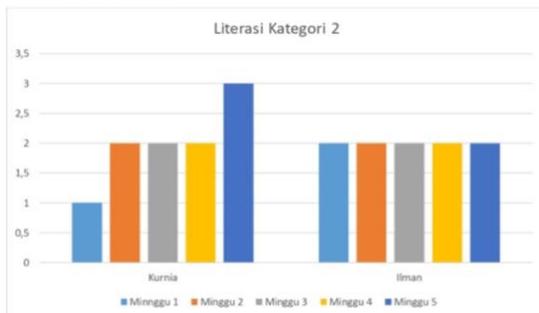
Tabel 7. Kategori 2 belum bisa mengeja

No.	Nama Siswa	Aspek penilaian	Skor				
			M 1	M 2	M 3	M 4	M 5
1.	KU	<ul style="list-style-type: none"> Kognitif Siswa mampu menganalisis materi literasi dan pelaksanaan literasi beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. 	1	2	2	2	3
2.	IL	<ul style="list-style-type: none"> Afektif Siswa mampu mengikuti program literasi serta menjalankan tugas yang harus dikerjakannya dengan hati baik dan tepat waktu 	2	2	2	2	2

		dengan penuh kesadaran.						
		<ul style="list-style-type: none"> • Psikomotorik Siswa mampu mengkomunikasikan pemahaman materi literasi menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, dengan percaya diri dan penuh antusias serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik.						

2.	NS	dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.						
		<ul style="list-style-type: none"> • Afektif Siswa mampu mengikuti program literasi serta menjalankan tugas yang harus dikerjakannya dengan baik dan tepat waktu dengan penuh kesadaran	1	2	2	2	2	2
3.	AU	menjalankan tugas yang harus dikerjakannya dengan baik dan tepat waktu dengan penuh kesadaran	2	2	2	2	2	3
4.	AZ	<ul style="list-style-type: none"> • Psikomotorik Siswa mampu mengkomunikasikan pemahaman materi literasi menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, dengan percaya diri dan penuh antusias serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	2	2	3	3	3	3
5.	FA	bahasa yang baik dan mudah dimengerti, dengan percaya diri dan penuh antusias serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	2	2	3	3	3	3

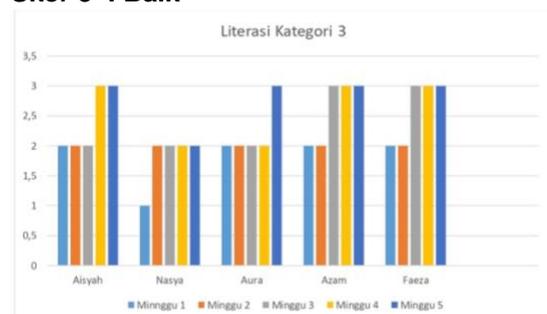
Keterangan :
M1-5 : Minggu Kegiatan Program
Skor 1 : Kurang baik
Skor 2 : Cukup baik
Skor 3 : Baik



Tabel 8. Kategori 3 melancarkan membaca

No.	Nama Siswa	Aspek penilaian	Skor				
			M 1	M 2	M 3	M 4	M 5
1.	AI	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif Siswa mampu menganalisis materi literasi dan pelaksanaan literasi beserta	2	2	2	3	3

Keterangan :
M1-5 : Minggu Kegiatan Program
Skor 1 : Kurang baik
Skor 2 : Cukup baik
Skor 3 : Baik



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 5 minggu pada peserta didik kelas II di SD Hanura Bina Putra dapat disimpulkan bahwa implementasi model Inquiry Learning data penilaian kategori perkembangan peserta didik belum bisa membedakan alphabet memperoleh data dapat membedakan alphabet dengan baik setiap minggunya. Untuk data penilaian kategori belum bisa mengeja memperoleh data ada peningkatan dalam setiap minggunya semakin baik dalam mengejanya. Dan untuk data penilaian kategori melancarkan membaca memperoleh data semakin fasih dalam membaca dan sudah lancar membaca dengan baik dan benar. Dengan demikian program literasi yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II semester I SD Hanura Bina Putra.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Amaliyah, Nurhadifah, Waddi Fatimah, and Perawati Bte Abstang. 2022. *Model*

Pembelajaran Inovatif Abad 21. Yogyakarta: Samudra Biru.

Aminah, Siti, Nababan Dosenstkip Bina, Bangsa Meulaboh, Jl Nasional, Meulaboh-Tapaktuan Peunaga, Cut Ujong, Kec Meureubo, and Kab Aceh. 2020. "ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING." *Genta Mulia* 1.

Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. 2022. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 2(1):64–73.

Badar, Nisma, and Arniati Bakri. 2022. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan." *Jurnal JBES:Journal Of Biology Education And Science* 2(2):1–15.

Batubara, Hamdan Husein, and Dessy Noor Ariani. 2018. "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS SUNGAI MIAI BANJARMASIN." *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1). doi: <https://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965.g2354>.

Bulan, Andi Sri, Nurul Adni, Almaghfira Nurul Fiqri, and Nurul

- Mutmainna. 2022. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS VII A DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS CINA." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3:31–44.
- Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1):104–10. doi: 10.31949/educatio.v7i1.871.
- Fusfita, Fika. 2022. "MODEL INKUIRI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA MATERI MANFAAT PUASA RAMADAN KELAS V SD NEGERI 1 PATAS I)." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 1(1):2464–76.
- Indrawan, Irjus, Handion Wijoyo, Hermawan Winditya, Wayan Budi Utama, Christian Siregar, and Suherman. 2016. *Filsafat Pendidikan Multikultural*. Pertama. edited by M. Latif. Pekanbaru: CV. PENA PERSADA.
- Kristiani, Dwi, Normawati, and Muh. Rizal Masdul. 2015. "Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu." *Bianglala Informatika* 3(1):229–36.
- Lexy J, Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSADAKARYA.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Saihu, Made. 2022. "Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anal Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(03):831. doi: 10.30868/ei.v11i03.3175.
- Savik, Vilda Agusiani, Safuri Musa, and Sutarjo. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Small Step System Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Lembaga BiMba AIUEO (Studi Kasus Di BiMBA AIUEO Nagasari Kabupaten Karawang) 1Vilda." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 7(1):21–31.
- Siti Komariah, Nur, Attin Warmi, and Adi Ihsan Imami. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMK." *UNSIKA*.
- Sitorus, Ester, Estimarlina Estimarlina, Bangun Munthe, Tumpal Sirait, Imelda Butar Butar, and Nurlianis Siregar. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Kristen.”
Jurnal Dinamika Pendidikan
15(3):13–30. doi:
10.51212/jdp.v15i3.162.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, S., R. Riswandi, and Dwi Yulianti. 2022. “Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMAN 14 Bandar Lampung.” *Wacana Akademika* ... 6(September):211–18.

Yuliani, Widolin, Jeranah, and Rezky Rahma Ruslan. 2021. “PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA KELAS X OTKP SMK BAJIMINASA MAKASSAR.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika STKIP YPUP Makassar* 02:66–75. doi: <https://doi.org/10.37086/art.v2i2.1397>.